

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SMP KELAS VII-B PADA MATERI PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Ranti Nursyifa Jannah¹, Eka Senjayawati²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Indonesia
¹rantinursyifa@gmail.com, ²ekasenjayawati@ikipsiliwangi.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received Oct 21, 2022

Revised Apr 16, 2023

Accepted Apr 16, 2023

Keywords:

Mathematical understanding ability;
One Variable Linear Equation;
Contextual Teaching and Learning

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of students' mathematical understanding skills on the One Variable Linear Equation (PLSV) material. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with the subject of this research are 15 students of class VII in one of the junior high schools in Cimahi who have a Minimum Completeness Criteria (KKM) of 7.00. In this study, the instrument used was 5 about the material of One Variable Linear Equation (PLSV) which focused more on mathematical understanding ability, then conducted an initial test before the action (pretest), and the second test after giving the action (posttest). The data collection technique in this study was 5 test questions, then the score data on the pretest and posttest were tested for the difference between the two averages. The results of this study indicate that aspects of students' mathematical understanding abilities have increased which can be seen from the questions tested on each test. Based on the results of the study, it can be concluded that the contextual application of students' mathematical understanding abilities has a positive impact on improving student learning outcomes in the one-variable linear equation (PLSV) material.

Corresponding Author:

Ranti Nursyifa Jannah,
IKIP Siliwangi
Cimahi, Indonesia
rantinursyifa@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian ini adalah 15 siswa kelas VII di salah satu SMP di Kota Cimahi yang memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 7,00. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah 5 soal pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) yang lebih menitikberatkan pada kemampuan pemahaman matematis, selanjutnya melakukan tes awal yang dilaksanakan sebelum tindakan (pretes), dan tes kedua setelah memberikan tindakan (postes). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini 5 tes soal, kemudian data skor pada pretes dan postes penelitian diuji selisih antara kedua rata-rata tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kemampuan pemahaman matematis siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari soal-soal yang diujikan pada setiap tes. Berdasarkan hasil penelitian, dapat menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual kemampuan pemahaman matematis siswa memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan linier satu variabel (PLSV).

How to cite:

Jannah, R. N., & Senjayawati, E. (2023). Penerapan Pendekatan Kontekstual Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Kelas VII-B pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (2), 851-860.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh semua siswa diberbagai jenjang pendidikan (Aripin & Purwasih, 2017). dalam pembelajaran matematika terdapat konsep-konsep yang dapat di implementasikan dalam kehidupan. Menurut Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo (2017) terdapat 5 kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan pemahaman, pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, dan koneksi matematis. Kemampuan pemahaman matematis merupakan kemampuan paling dasar yang harus dimiliki oleh siswa (Sariningsih, 2014). Maka dari itu siswa perlu menguasai kemampuan pemahaman matematis.. Menurut (Triyana & Sari, 2012) Kemampuan yang paling penting dalam pemahaman matematika. Siswa yang mampu memahami matematika mampu mengembangkan pemahaman matematis sehingga dapat menyelesaikan masalah berdasarkan konsep yang benar. Sejalan dengan Irfan (Kusnadi, 2021) bahwa pemahaman matematis menjadi salah satu elemen penting dalam belajar matematika.

Salah satu urgensi menurut Lestari (2017) yaitu dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu dalam kemampuan pemahaman matematisnya. Dalam matematika materi-materi yang akan dipelajari oleh siswa tidak hanya mengingat pola saja, tetapi diperlukan pemahaman lebih dalam konsep materi yang diajarkan sehingga siswa dapat mengaplikasikan kedalam bentuk konsep tersebut. Sejalan dengan (Aripin & Purwasih, 2017) Salah satu kemampuan yang paling penting dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan memahami matematika. Karena belajar matematika bukan hanya tentang menghafal rumus dan menghitung angka, ini tentang memahami konsep. Ketika siswa dapat memahami konsep sambil belajar matematika, mereka dapat memecahkan masalah yang lebih tinggi daripada materi dasar yang diberikan.

Tujuan utama dalam pembelajaran matematika menurut Depdiknas (Permendiknas No. 22 Tahun 2006) yaitu pembelajaran matematika harus mencakup pentingnya pemahaman konsep matematisnya. Artinya, guru harus memberikan proses pembelajaran yang dapat merujuk siswa dalam memahami konsep matematika dengan menjelaskan keterkaitannya antar konsep dan menerapkan algoritma atau konsep secara akurat, fleksibel, akurat, dan efisien dalam pemecahan masalah. Sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika, proses pembelajaran diharapkan untuk bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pemecahan masalah matematika kemudian hasil pembelajaran yang didapatkan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan konsep yang telah di pelajari (Khoirunnisa & Soro, 2021). Dalam hal ini, perlu diperhatikan beberapa hal penting dalam pembelajaran matematika salah satunya memilih pola atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta mampu menstimulus keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada dunia Pendidikan, pola pembelajaran yang dikenal, yaitu pola pembelajaran CTL (*Contextuals Teaching and Learning*). Banyak metode-metode pengajaran matematika yang sangat berguna, dengan pendekatan-pendekatan salah satunya yang menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.

Adapun pengertian kontekstual atau dikenal dengan CTL (*Contextuals Teaching and Learning*) adalah Mendorong siswa untuk menggabungkan pengetahuan dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan nyata. Menurut Bens dan Ericson dalam (Senjayawati, 2015) konsep yang berkaitan dengan kehidupan atau berkaitan dengan kehidupan sehari-hari menjadi pegangan guru untuk melaksanakan pembelajaran karena dengan konsep tersebut siswa dapat lebih mudah untuk dipahami oleh siswa karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan konsep yang mamang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari pembekalan

kontekstual. Menurut Suherman (Santoso, 2017) menyatakan ada 7 komponen dalam pembelajaran kontekstual yaitu : (1) Konstruktivisme/*constructivisme*), (2) Bertanya/*Question*, (3) Menemukan atau (*Inquiry*), (4) Masyarakat Belajar/ *Learning Community*, (5) Pemodelan atau *modeling*, (6) Refleksi/*Reflection*, dan yang terakhir (7) Penilaian Sebenarnya/ *Authentic Assesment*. Meskipun komponen dan indikator tersebut menjadi acuan untuk desain dalam pembelajaran akan tetapi kadang tidak semua prinsip tersebut tidak dimunculkan. Maka indikator pembelajaran akan dimunculkan hanya indikator yang dibutuhkan saja sesuai dengan kebutuhan situasi (lapangan) yang ada.

Terdapat beberapa materi yang belum bisa dikuasai oleh siswa khususnya materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Hasan, 2019). Menurut hasil penelitian Roswahyuliani (2022) menyebutkan bahwa siswa kesulitan dalam melakukan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang banyak mengimplementasikan kehidupan sehari-hari yaitu materi persamaan linear satu variabel. Dalam pembelajaran materi persamaan linear satu variabel (PLSV) siswa diminta memodelkan permasalahan aplikasi matematika kemudian siswa harus menyelesaikan sesuai konsep yang telah diberikannya. Dalam penguasaan konsep tersebut siswa merasa kesulitan karena belum mempunyai kemampuan pemahaman matematisnya.

Menurut Nasriadi (2016) PLSV yaitu materi yang dipelajari di Kelas VII. Materi ini dapat berupa materi lanjutan seperti Sudut atau Garis, materi prasyarat yang banyak berkaitan dengan sistem persamaan dua variabel. Materi PLSV berkaitan erat dengan kehidupan nyata, seperti memutuskan berapa banyak yang harus dibeli dan mengalokasikan waktu untuk bekerja. Namun kenyataan di lapangan tidak seperti yang diharapkan, karena kapasitas yang relatif rendah kemampuan pemahaman matematis siswa. Ini bisa ditinjau dengan hasil penelitian terdahulu (Waisnawa, 2019) Bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa masih tergolong rendah, yang mana terdapat dari 50% siswa mendapatkan nilai evaluasi dibawah KKM. Menurut Zhanty (Dini, 2018) bahwa pemahaman matematika siswa SMP masih rendah, namun siswa MT dengan nilai matematika rata-rata di bawah siswa SMP. Sejalan dengan penelitian Mawaddah & Jannah (2016) bahwa kemampuan pemahaman matematis sampai saat ini siswa masih tergolong rendah dimana ada beberapa indikator yang belum terpenuhi.

Maka salah satu materi yang dianggap penting untuk diterapkannya pendekatan kontekstual yaitu materi Persamaan Linear Satu Variabel karena siswa masih belum bisa mengaitkan materi tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam kemampuan pemahaman matematis siswa setidaknya memberikan siswa dan membuat siswa lebih bisa memahami ataupun menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari dan membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. hal ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dengan menggunakan pendekatan kontekstual khususnya materi persamaan linear satu variabel (PLSV).

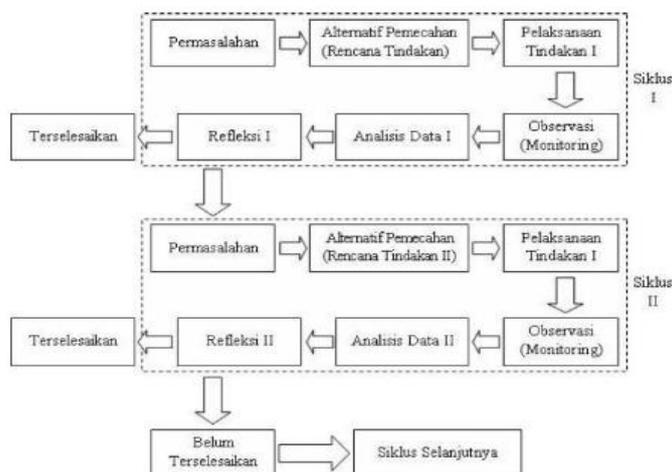
Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di salah satu SMP di Cimahi didapatkan bahwa proses pembelajaran yang digunakan masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu ceramah. Guru beranggapan bahwa menggunakan metode tersebut siswa akan mudah mempelajari materi matematika yang diberikan. Padahal pembelajaran matematika tidak bisa digunakan metode ceramah karena dalam melakukan pembelajaran tidak hanya menghafal saja. Kemudian terdapat beberapa kesulitan siswa dalam proses pembelajarannya yaitu pada materi persamaan maupun pertidaksamaan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi tersebut karena tidak memahami bagaimana pembelajaran persamaan linear tersebut. Dalam proses pembelajaran

guru tidak memberikan indikator yang sesuai dengan kemampuan yang akan di ukur, sehingga kemampuan siswa tidak akan ada peningkatan. Khususnya dalam kemampuan pemahaman matematisnya, siswa pada sekolah tersebut masih kurang dalam kemampuan pemahaman matematis karena kurangnya penggunaan indikator kemampuan pemahaman matematisnya.

Berdasarkan penguraian di atas pada saat ini proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran biasa tidak disesuaikan dengan pendekatan yang digunakannya. Maka dari itu, peneliti ingin melihat bagaimana proses penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis. Semoga dengan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa dalam materi PLSV, sehingga penerapan pendekatan kontekstual dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika khususnya materi PLSV.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kemampuan pemahaman matematis siswa yang pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang bagaimana guru dan peneliti melakukan kegiatan di dalam kelas. secara bersama-sama. Menurut (Ananda, 2019) berdasarkan penelitian Proses *class action* adalah Suatu bentuk investigasi diri kolektif yang dilakukan oleh mereka yang terlibat dalam suatu situasi untuk meningkatkan kesetaraan praktik. Serta mempertinggi pemahaman siswa terhadap praktik yang dilakukan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilaksanakan di SMP Cimahi yang dimana peneliti mengambil subjek 15 siswa. Instrumen yang digunakan adalah pretes dan postes di siklus I dan siklus II. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excell. Berikut adalah prosedur penelitian PTK:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Siklus I. Pada kegiatan siklus I (awal) membahas tentang materi persamaan linear satu variabel memakai pendekatan kontekstual. persiapan lainnya adalah lebih memantapkan pengetahuan-pengetahuannya dan pemahaman peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya, melakukan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru matematika di kelas VII, peneliti bertindak sebagai pengajar. Siklus I dilaksanakan selama 2 pertemuan. Pada siklus I diikuti oleh 15 siswa. Pembelajaran dilakukan sebagai guru dengan dibantu oleh seorang guru ahli matematika (observer). Pada siklus pertama berlangsung selama 2x30 menit. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada materi persamaan linear satu variabel. Pada siklus pertama akan dilaksanakan oleh guru sesuai dengan Langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaranyang keseluruhannya akan di uraikan melalui kegiatan guru serta siswa. Proses belajar mengajar yang dialami oleh guru sangat baik, siswa sangat efektif dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Data yang akan diperoleh hasil pada proses belajar materi persamaan linear satu variabel yaitu dengan melakukan tes akhir pada siklus I. Hasil dari 15 siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Materi Persaman Linear Satu Variabel (PLSV) Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	3	20 %
Tidak Tuntas	12	80 %
Total	15	100 %

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran hanya 20%, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Ketika diberikan soal tes kemampuan pemahaman matematis siswa merasa terkejut karena berbeda dengan bentuk soal yang biasanya diberikan oleh guru. Maka dari itu dalam proses pembelajarannya siswa masi kurang mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Pada siklus selanjutnya akan dilakukannya proses pembelajaran seperti yang telah dilakukan di siklus I, hanya saja terdapat beberapa perbedaan yang diberikan diantaranya siswa akan difokuskan dalam melakukan pemecahan masalahn kontekstual dengan indikator kemampuan pemahaman matematisnya.

Kegiatan Siklus II. Pada tahap siklus II pembelajaran materi yang disampaikan mengenai PLSV. Pembelajaran dilakukan dengan suasana yang sangat menarik dari sebelumnya untuk bertujuan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran atau memberikan respon selama pembelajaran dilakukan. Proses pembelajaran difokuskan dalam pemecahan masalah kontekstual. Artinya siswa diberikan permasalahan-permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan nyata. Tujuannya agar siswa mudah untuk memahami konsep penyelesaiannya.

Langkah pertama guru menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan mengaitkan materi yang sudah di bahas dari sebelumnya. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa bagian kelompok untuk menjawab serta soal materi persamaan linear satu variabel yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau nyata. Selanjutnya menukar soal dengan kelompok lainnya. Pada tahap ini banyak respon aktif siswa dikarenakan menggunakan metode pembelajaran tersebut sangat menyenangkan dan tidak mudah bosan. Hasil dari 15 siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	11	73 %
Tidak Tuntas	4	27%
Total	15	100%

Setelah diberikannya proses belajar mengajar pada siklus II ini terjadi peningkatan dalam hasil pembelajarannya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 bahwa pada siklus II ini hanya terdapat 4 orang siswa yang belum tuntas dalam mendapatkan hasil di atas kriteria yang telah ditentukan. Kesalahan siswa tersebut dikenakan salah menghitung permasalahan yang diberikan. Akan tetapi, keempat orang siswa tersebut sudah betul dalam melakukan penyelesaian konsep matematisnya. Artinya siswa sudah mulai memahami konsep penyelesaian PLSV menggunakan pendekatan kontekstual yang telah dipelajari.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 1 pertemuan yang dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian. Pertemuan dalam siklusnya mendapatkan materi yang telah dibahas. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan kontekstual dengan lebih menekankan pada siswa dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari atau kedalam bentuk yang nyata lalu menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru tersebut. Permasalahan yang berikan kepada siswa merupakan permasalahan yang sering terjadi agar lebih mudah menafsirkan dalam model matematika. Kemudian setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dilakukannya tes formatif berisikan permasalahan PLSV berdasarkan indikator tes kemampuan pemahaman matematis

Sebelum dilakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika di salah satu sekolah SMP Negeri Cimahi sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman matematis siswa khususnya dalam pembelajaran persamaan linear satu variabel, kemudian pendekatan apa yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus ke I masih banyak sekali kekurangan atau yang kurang paham yang dialami siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual ini, dikarenakan siswa baru mendapatkan perlakuan pembelajaran seperti ini, sangat terlihat dengan jelas bahwa siswa tampak asing pada saat pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Sebelumnya guru pernah menerapkan proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, hanya saja bukan materi PLSV. Hasil yang didapatkan oleh guru tersebut masih kurang efektif karena siswa belum terbiasa dan belum pernah melakukan proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, sehingga guru tidak melanjutkannya lagi karena materinya juga tidak tersampaikan dengan baik.

Siklus ke II terdapat peningkatan pada siklus ke II ini terlihat jelas peningkatan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dilihat hasil dari presentasi keaktifan siswa dalam menjawab soal yang telah diberikan dan siswa terlihat berani pada saat menjelaskan dan menjawab pertanyaan didepan kelas. Hal ini diperkuat dengan hasil tes akhir siswa menunjukkan rata-rata nilai siswa sudah tuntas dengan mendapatkan skor maksimum. Dengan kata lain pemahaman konsep matematis siswa telah mengalami perubahan yang sangat signifikan. Tentu hal ini sangat memuaskan bagi peneliti dan guru karena pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual yang berpengaruh pada kemampuan pemahaman matematis siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat dikemukakan bahwa Penerapan Pendekatan Kontekstual Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Kelas VII-B Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel. Namun, pada siklus pertama ditemukan bahwa beberapa siswa kurang memahami konsep dasar matematika materi PLSV sehingga dapat diartikan bahwa keberhasilan penerapan pendekatan ini akan berhasil dengan baik jika sesuai dengan pemahaman konsep dasar matematis siswa. Hal ini sejalan dengan (Sugandi & Benard, 2018)

bahwa adanya peningkatan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual terhadap pemahaman matematis siswa serta membuat pembelajaran menjadi lebih baik dari pembelajaran biasanya.

Pada hasil belajar matematika terdapat peningkatan yang menjadi tolak ukur guru dalam menentukan keberhasilan dalam tujuan pembelajaran. Peran guru pada saat pemilihan strategi pembelajaran sangat penting karena tidak hanya membuat rancangan pembelajaran. Tetapi guru juga harus membimbing siswa untuk memotivasi agar siswa menjadi aktif saat kegiatan pembelajaran, maka pendekatan yang digunakan guru dalam penyampaian suatu materi sangat menentukan hasil belajar siswa dalam materi ini. Pendekatan yang sesuai dapat menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang guru harapkan. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi PLSV. Maka pendekatan kontekstual tepat untuk digunakan dalam materi tersebut. Kemudian untuk materi lainnya seharusnya guru bisa melihat bagaimana keadaan siswa dalam melakukan pembelajaran, apa saja faktor kesalahan yang dialami siswa dalam melakukan pembelajaran agar guru tidak merasa kesulitan dalam mengajar dan siswa tidak merasa kesulitan dalam belajarnya. Perlu dilakukannya penerapan pendekatan yang baru untuk memperbaharui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurzaman (2022) yang mengatakan bahwa kemampuan siswa bergantung pada pendekatan dan indikator kemampuan yang digunakan oleh guru.

Oleh karena itu pendekatan kontekstual direkomendasikan untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran PLSV dan topic tertentu lainnya didukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pendekatan kontekstual mempunyai kelebihan mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi secara mandiri. Pendekatan kontekstual membuat siswa dapat mengkomunikasikan pertanyaan dan hasil jawaban yang diberikan dalam metode masyarakat belajar, sehingga siswa merasa dihargai dari hasil yang telah didapatkannya. Kemudian pada saat melakukan pemecahan masalah di tahap penilaian sebenarnya siswa tidak merasa kesulitan karena sudah menemukan point-point penting dari permasalahan matematika materi PLSV sehingga dapat mudah untuk mengerjakannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aripin (2015) yang mengungkapkan bahwa siswa diarahkan untuk melakukan proses pemecahan masalah sesuai dengan langkah kontekstual yang runtut untuk memudahkan pekerjaannya dalam penyelesaian masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa SMP kelas VII selama dua siklus dapat membuat siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil ini dibuktikan dengan meningkatnya belajar siswa dari nilai yang belum tuntas pada saat siklus I dan meningkat di siklus ke II yang tentunya memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Maka dari itu, pendekatan kontekstual dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika materi PLSV dan topik materi lainnya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis, karena tahapan-tahapan pendekatan kontekstual yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–8.

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>
- Aripin, U. (2015). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa Smp Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 120. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i1p120-127.171>
- Aripin, U., & Purwasih, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Alternative Solutions Worksheet untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 225–233. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i2.989>
- Dini, M., Wijaya, T. T., & Sugandi, A. I. (2018). Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa SMP. *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.24269/js.v3i1.936>
- Hasan, S., Hairun, Y., & Afandi, A. (2019). Analisis kesalahan prinsip dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel pada studi kasus siswa kelas X MIA 6 SMA Negeri 4 Kota Ternate. *Saintifik: Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 4(1), 47–58.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard skill dan soft skill matematik siswa*. PT Refika Aditama.
- Khoirunnisa, A., & Soro, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi SPLDV Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2398–2409. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.869>
- Kusnadi, F. N., Karlina Rachmawati, T., & Sugilar, H. (2021). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi Trigonometri. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(2), 170–178. <https://doi.org/10.35706/sjme.v5i2.5140>
- Lestari, A. F. (2017). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 3(1), 1–8.
- Mawaddah, S., & Jannah, R. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching di Kelas XI SMA. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i2.2574>
- Nasriadi, A. (2016). Representasi Persamaan Linear Satu Variabel Menggunakan Alat Peraga Model Cangkir dan Ubin pada Siswa Kelas VII SLTP. *Jurnal Numeracy*, III(2), 1–10.
- Nurzaman, W., Fitriani, N., & ... (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siwa Smp Pada Materi Spldv. *JPMI (Jurnal ...)*, 5(3), 693–702. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3.693-702>
- Roswahyuliani, L., Rosyana, T., Setiawan, W., & Kadarisma, G. (2022). Penerapan Media Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(3), 771–778. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3.771-778>
- Santoso, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.407>
- Sariningsih, R. (2014). Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.60>
- Senjayawati, E. (2015). Penerapan Pendekatan Kontesktual untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMK di Kota Cimahi. *Didaktik*, 9(1), 33–39.
- Sugandi, A. I., & Benard, M. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Analisa (JA)*, 4(1), 16–23.
- Triyana, V., & Sari, A. (2012). *Pengaruh Pembelajaran Reciprocal, Kooperatif Tipe NHT dan Langsung Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP*. 1(1), 117–125.

Waisnawa, I. G. A., Megariati, M., & Zulkardi, Z. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep dengan Discovery Learning Materi Integral Tentu Kelas XI IPA SMAN 2 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 5(1), 86–97. <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v5i1.3264>.

